

Rahasia Seputar Seksualitas Selama Kehamilan

Rahasia untuk para ibu hamil

Disusun oleh:
Megawati
Indarwati
Irma Mustika Sari



FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Azza wa Jalla Tuhan semesta alam. Alhamdulillah saya panjatkan kepada Sang Pencipta karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga *booklet* edukasi tentang seksualitas selama kehamilan ini dapat terselesaikan.

Booklet ini disusun untuk menjadi referensi bacaan bagi ibu hamil dan pasangan dalam menjawab seputar pertanyaan tentang seksualitas selama kehamilan.

Penulis menyadari dalam penyusunan *booklet* ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk sempurnanya *booklet* ini senantiasa penulis harapkan. Semoga *booklet* ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	iv
A. Apa itu seksualitas?	1
B. Bagaimana perubahan hubungan seksual selama kehamilan?	2
C. Apa penyebab terjadinya perubahan gairah seksual selama kehamilan?	3
D. Faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan seksual selama kehamilan?	4
E. Faktor apa saja yang mempengaruhi keinginan untuk berhubungan intim selama kehamilan?	5
F. Posisi apa saja yang dianjurkan untuk berhubungan seksual saat kehamilan?	9
G. Apa saja resiko yang akan terjadi saat berhubungan seksual tidak aman selama kehamilan?	10
H. Kapan sebaiknya hubungan seksual dihindari untuk dilakukan selama kehamilan?	11

Daftar Pustaka

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan hubungan seksual bagi suami istri dalam kehidupan rumah tangga merupakan unsur penting yang dapat meningkatkan kedekatan dan keharmonisan dalam berumah tangga (Cedli, 2012). Dimana hubungan seksual bisa menjadi sarana untuk mengungkapkan rasa kasih sayang, menunjukkan kebersamaan dan kedekatan dengan pasangan selama kehamilan. Geniofam (dalam Saragih, 2017:209).

Kehamilan bukanlah hambatan bagi pasangan suami istri untuk melakukan hubungan intim. Dalam masa kehamilan umumnya akan terjadi perubahan fisik dan psikologis yang disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan janin dalam kandungan (Sagiv-Reiss *et al.*, 2012). Terjadinya perubahan fisik seperti mual, muntah, perut yang semakin membesar, cepat lelah, dan nyeri payudara (Mubarak *et al.*, 2015:246). Sedangkan perubahan psikologi pada masa kehamilan antara lain perubahan mood, emosional yang berlebih, sensitivitas meningkat, serta timbulnya rasa kecemasan (Aprisandityas dan Elfida, 2012: 80-81). Perubahan-perubahan ini bisa menyebabkan perubahan pada aktivitas hubungan intim saat masa kehamilan.

Hal yang paling mempengaruhi keinginan untuk melakukan hubungan intim selama kehamilan yaitu informasi yang kurang tepat seputar hubungan seksual yang tersebar dikalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan rendahnya keinginan ibu hamil dan pasangan

untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan, karena banyak pasangan yang merasa cemas, ragu serta takut akan membahayakan ibu dan janin saat melakukan hubungan intim selama kehamilan (Ratnasari, 2015:156). Atau adanya persepsi lain yang mengatakan bahwa berhubungan seksual selama kehamilan dapat menyebabkan keguguran, kecacatan dan kematian pada janin dalam kandungan (Nurymasari, *et al.*, 2017:63).

Untuk mengatasi permasalahan terkait hubungan seksual selama kehamilan, maka penulis mengupayakan pemberian informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi kecemasan serta ketakutan yang dialami oleh ibu hamil dan pasangan untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Pemanfaatan media informasi terkait kesehatan bisa dilakukan dengan cara yaitu salah satunya dengan media *booklet*. Media informasi *booklet* ini dirasa sangat cocok untuk membahas seputar seksualitas selama kehamilan, terutama bagi ibu hamil dan pasangan yang merasa malu untuk bertanya dan berdiskusi kepada tenaga kesehatan.



Rahasia Seputar Seksualitas Selama Kehamilan

Rahasia untuk para ibu hamil

A.

Apa itu seksualitas?

Seksualitas memiliki beberapa arti, salah satunya berhubungan seksual (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012:150). Berhubungan seksual disebut juga senggama. Secara umum dikaitkan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Namun hubungan seksual tidak hanya seputar berhubungan melalui alat kelamin saja, hubungan seksual juga bisa dilakukan dengan cara mengungkapkan perasaan kasih dan sayang, saling menghargai, memberi perhatian dan saling menyenangkan satu sama lain. Dimana berhubungan intim selama masa kehamilan ternyata bisa berpengaruh baik terhadap kehamilan, bahkan saat proses persalinan (Mubarak *et al.*, 2015: 242-232).

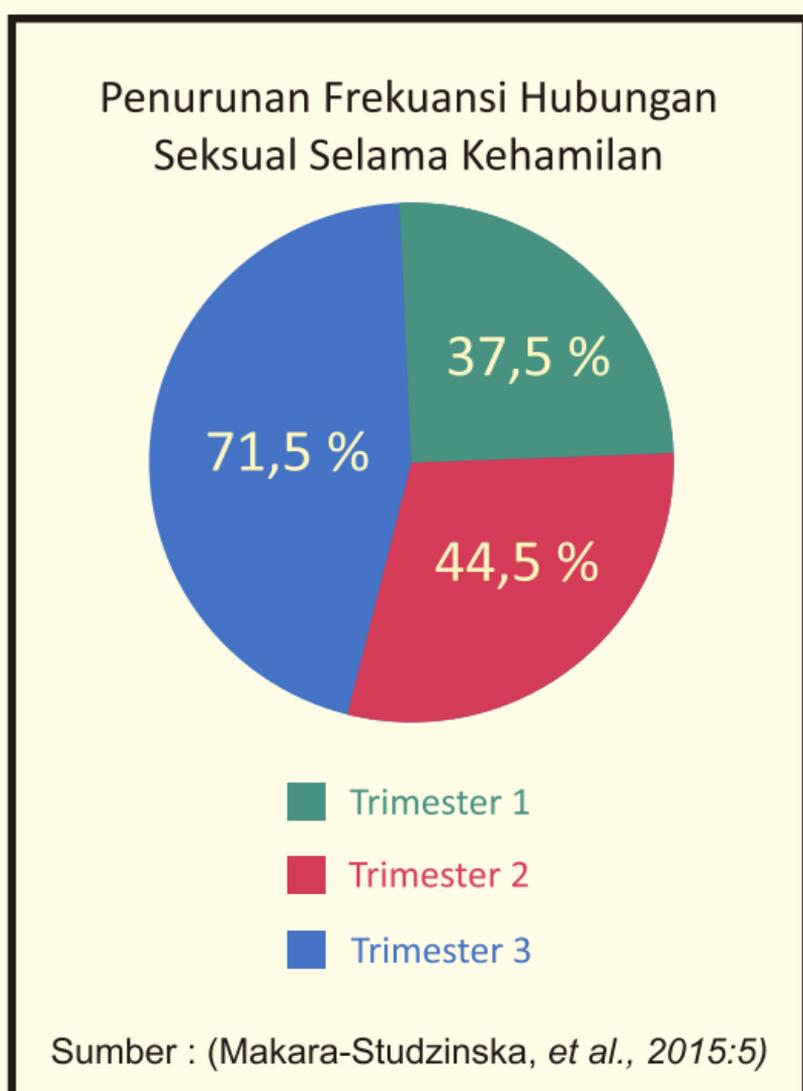
Aktivitas seksual merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dorongan seksual melalui berbagai perilaku. Contoh perilakunya antara lain yaitu berfantasi, masturbasi, mencium pipi, cium bibir, *petting* atau aktivitas untuk menstimulasi pasangan, dan senggama (Kusmiran, 2011:33).

B.

Bagaimana perubahan hubungan seksual selama kehamilan?



Perubahan dalam hubungan seksual banyak terjadi pada pasangan selama kehamilan. Banyak pasangan yang mengalami perubahan terkait keinginan, gairah seks, *orgasme* (puncak rasa nikmat saat berhubungan intim) dan kepuasan seksual selama kehamilan (Ratnasari, 2016:144).



Grafik lingkaran diatas menjelaskan bahwa semakin bertambahnya usia kehamilan pada ibu hamil, maka keinginan untuk melakukan hubungan seksual juga akan semakin menurun. Hal ini wajar terjadi dikarenakan ibu hamil mengalami banyak sekali perubahan dalam tubuhnya selama menjalani kehamilan yaitu diantaranya mual muntah, keterbatasan fisik dikarenakan perut yang semakin membesar, mudah lelah saat beraktivitas, merasa kurang minat untuk melakukan hubungan intim dikarenakan ketidaknyamanan saat senggama selama kehamilan. Ibu hamil dan pasangan juga mengalami kecemasan saat melakukan hubungan

intim. Banyak pasangan merasa takut untuk melakukan senggama dikarenakan takut jika membahayakan janin bahkan sampai menyebabkan keguguran (Ramadani dan Sudarmiati, 2013:73).



Pada trimester kedua gairah seksual pada ibu hamil mengalami peningkatan dibandingkan pada trimester pertama, hal ini dikarenakan ibu hamil sudah mulai terbiasa dengan kehamilannya yang menyebabkan ibu hamil juga lebih nyaman untuk melakukan hubungan seksual. Sedangkan pada trimester ketiga ibu hamil paling banyak mengalami penurunan gairah seksual dari trimester-trimester sebelumnya (Ratnasari, 2016:153).



C Apa penyebab terjadinya perubahan gairah seksual selama kehamilan?

Kehamilan bukanlah hambatan bagi pasangan suami istri untuk melakukan hubungan seksual. Dalam masa kehamilan umumnya akan terjadi perubahan fisik seperti mual, muntah, perut yang semakin membesar, cepat lelah, dan nyeri payudara (Mubarak *et al.*, 2015:246). Selain terjadinya perubahan fisik, perubahan psikologi juga akan dialami oleh ibu hamil, seperti perubahan suasana hati yang sering berubah-ubah, ibu hamil yang sering emosional, lebih sensitif terhadap bau, serta timbulnya rasa kecemasan (Aprisandityas dan Elfida, 2012:80-81). Perubahan-perubahan tersebut terjadi akibat perkembangan dan pertumbuhan janin dalam kandungan serta perubahan hormon *esterogen* dan *progesteron* dalam tubuh selama kehamilan (Sagiv- Reiss *et al.*, 2012) . Yang dimana perubahan-perubahan ini bisa menyebabkan perubahan keinginan untuk melakukan hubungan seksual saat masa kehamilan.



Hal yang paling mempengaruhi keinginan untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan yaitu terkait informasi seputar hubungan seksual ibu hamil yang tersebar dikalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan rendahnya keinginan ibu hamil dan pasangan untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan, dimana kepercayaan ini akan menjadikan ibu dan pasangan merasa cemas, ragu serta takut untuk berhubungan seksual karena diyakini akan membahayakan ibu dan janin dalam kandungan (Ratnasari, 2016:156). Atau adanya persepsi lain yang mengatakan bahwa berhubungan seksual selama kehamilan dapat menyebabkan keguguran, kecacatan dan kematian pada janin dalam kandungan (Nurymasari, *et al.*, 2017:63).



Mitos atau kepercayaan yang dianut ibu hamil tentang perilaku hubungan seksual juga berpengaruh dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan (Pebrina, 2010:23). Adanya mitos tentang hubungan seksual selama kehamilan yang dapat melukai janin atau menyebabkan persalinan *prematuur* membuat ibu hamil dan pasangan takut untuk melakukan

hubungan seksual selama kehamilan. . Kepercayaan yang kurang tepat ini tentunya sangat berpengaruh terhadap gairah seksual ibu juga pasangan selama masa kehamilan (Calou *et al.*, 2014:2384).

D Faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan seksual selama kehamilan?

Frekuensi hubungan seksual dan inisiasi (orang yang memulai untuk melakukan) hubungan seksual berpengaruh terhadap kepuasan seksual ibu selama kehamilan. Banyak ibu hamil yang mengatakan puas saat berhubungan seksual apabila hubungan seksual dimulai karena keinginan ibu hamil sendiri, bukan karena paksaan dari suami. Hubungan seksual yang dipaksa oleh suami mengakibatkan ibu tidak merasakan kepuasan sama sekali. Sedangkan untuk frekuensi berhubungan seksual, mayoritas ibu hamil mengatakan puas dengan frekuensi hubungan seksual sebanyak 3x atau >/minggu (Ratnasari,2016:151).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kepuasan hubungan seksual ibu hamil pada masa kehamilan menurut Indrayani (2016:6099-6100), antara lain:

1.Sumber Informasi

Sumber informasi yang didapatkan selama kehamilan baik itu dari masyarakat maupun tenaga kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap kepuasan saat berhubungan seksual.

Informasi yang positif akan mengurangi kecemasan ibu dan pasangan, sehingga berpengaruh positif juga terhadap kepuasan saat berhubungan seksual.



2. Komunikasi

Misalnya, suami menunjukkan rasa sayang dan ingin berhubungan seksual dengan cara berciuman disekitar wajah, berciuman disekitar leher, dan *petting* (menggesekkan alat kelamin pada pasangan) terlebih dahulu sebelum melakukan senggama.



3. Eksperimen gaya

Mencoba berbagai gaya atau posisi saat melakukan hubungan intim tidak hanya untuk mencari kepuasan salah satu pihak saja, namun mengutamakan kenyamanan dan keamanan ibu hamil dan juga janin dalam kandungan.



4. Suara dan Rileks

Suara dan keadaan rileks saat berhubungan seksual salah satu bentuk penyampaian respon baik bagi pasangan, hal ini tentu bisa meningkatkan gairah dan menambah kenikmatan saat berhubungan seksual.

E.

Faktor apa saja yang mempengaruhi keinginan untuk berhubungan intim selama kehamilan?

Faktor yang mempengaruhi keinginan seksual menurut Ratnasari (2016: 152-155) , antara lain:

1. Mitos

Informasi kurang tepat yang tersebar dimasyarakat membuat ibu hamil merasa takut, ragu serta cemas untuk melakukan hubungan seksual.



2. Perencanaan Kehamilan

Perencanaan kehamilan juga berpengaruh terhadap gairah seksual selama kehamilan. Biasanya kehamilan yang tidak di rencanakan memiliki dukungan yang lebih sedikit dibandingkan dengan kehamilan yang direncanakan oleh ibu dan pasangan. Kehamilan yang direncanakan biasanya memiliki persiapan yang matang terkait ekonomi dan juga hal lainnya. Sedangkan kehamilan yang tidak direncanakan malah sebaliknya. Hal ini menyebabkan ibu hamil menjadi *stress* dalam menjalani kehamilan, sehingga menyebabkan rendahnya keinginan untuk melakukan hubungan.

3. Frekuensi Hubungan Seksual

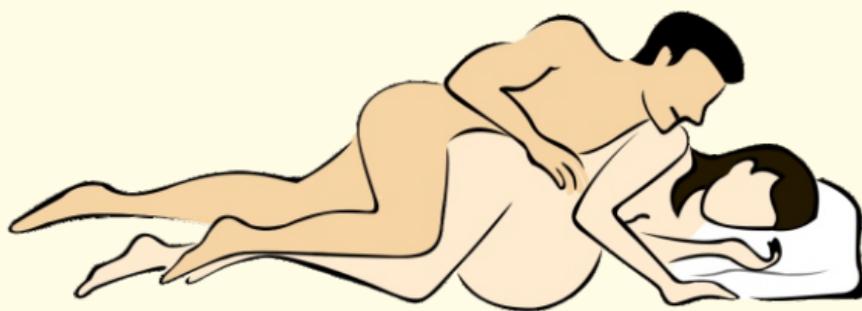
Frekuensi berhubungan intim 2-3 kali seminggu akan meningkatkan kepuasan dalam pernikahan. Sebaliknya frekuensi seksual yang menurun akan berdampak pada menurunnya kepuasan dan orgasme baik dari pihak ibu hamil ataupun pasangan. Hal ini tentu saja bisa menyebabkan ketidakharmonisan dalam berumah tangga.

4. Trimester Kehamilan

Pada trimester pertama, ibu hamil mengalami penurunan frekuensi seksual sebanyak 37.5%, pada trimester kedua ibu hamil mengalami penurunan frekuensi seksual sebanyak 44.5%, sedangkan pada trimester ketiga ibu hamil mengalami penurunan frekuensi seksual sebanyak 71.5% (Makara- Studzinska, *et al.*, 2015:5). Hal ini membuktikan semakin bertambahnya trimester pada kehamilan, maka keinginan untuk melakukan hubungan seksual juga akan semakin menurun.

F Posisi apa saja yang dianjurkan untuk berhubungan seksual selama kehamilan?

Untuk *vaginal intercourse* (hubungan seksual dengan memasukkan alat kelamin) sendiri dilakukan dengan berbagai variasi posisi. Menurut Staruch *et al.*, (2016:55) posisi berhubungan intim yang paling disukai oleh pasangan saat masa kehamilan adalah posisi miring dengan wanita berbaring didepan sedangkan laki-laki berbaring dibelakangnya.



Posisi kedua yang paling sering dilakukan oleh pasangan selama kehamilan yaitu posisi *women on the top*, dimana laki-laki berbaring terlentang sementara seorang wanita duduk di atas dan menghadap pasangannya.



Selanjutnya ada posisi *sitting style*, dimana posisi hubungan seksual yang biasa dilakukan pada kehamilan pertengahan atau lanjut, yaitu posisi berhubungan seksual dengan cara ibu dan pasangan duduk diatas kursi atau diatas tanpa menggunakan kursi. Dan yang terakhir posisi *standing style*, yaitu posisi berhubungan seksual dengan posisi berdiri.





G. Apa saja resiko yang akan terjadi saat berhubungan seksual tidak aman selama kehamilan?

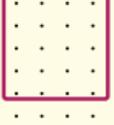
Resiko yang dapat ditimbulkan karena hubungan seksual yang tidak tepat selama kehamilan salah satunya ketuban pecah sebelum waktunya (Handayani *et al*, 2017:33). Terjadinya ketuban pecah dini disebabkan karena selaput janin yang robek, *serviks* yang *inkompeten* (ketidakmampuan *serviks* dalam mempertahankan janin), banyaknya persalinan yang terjadi, trauma ataupun bisa juga disebabkan oleh senggama selama masa kehamilan. Verney (dalam Meihartati dan Hairiyah, 2018:2) . Trauma yang didapat misalnya karena benturan pada masa kehamilan ataupun karena aktivitas seks yang berlebihan (Safari, 2017:154). Aktivitas senggama yang dilakukan pada kehamilan lebih dari 3 kali dalam seminggu diyakini berperan dalam kejadian ketuban pecah dini, dikarenakan hormon *prostaglandin* di dalam cairan sperma memicu kontraksi rahim (kondisi rahim mengencang lalu mengendur) saat orgasme pada



ibu selama kehamilan. Adanya hubungan antara pola seksual dengan kejadian ketuban pecah dini ini menunjukkan bahwa pola seksual yang tidak tepat akan beresiko 10 kali lebih besar mengalami ketuban pecah dini (KDP) dibandingkan dengan pola seksual yang tepat (Handayani *et al.*, 2017:41-43).



Selain ketuban pecah dini, resiko yang dapat ditimbulkan saat berhubungan seksual tidak aman selama kehamilan adalah resiko kontraksi (kondisi rahim mengencang lalu mengendur). Posisi dan durasi senggama saat berhubungan seksual berpengaruh terhadap kontraksi pada ibu hamil yang melakukan hubungan seksual. Hubungan seksual dengan posisi *sideways* atau hadap-hadapan akan mengalami kontraksi lebih banyak dari pada ibu hamil yang melakukan hubungan seksual dengan posisi *doggy style* atau posisi ibu merangkak sementara pasangan berlutut dan melakukan penetrasi dari belakang. Hal ini disebabkan karena posisi berhadap-hadapan dan posisi penetrasi dari belakang memungkinkan ibu hamil dan pasangan mendapatkan banyak kesempatan untuk mengeksplorasi tubuh sehingga lebih memungkinkan terjadinya kontraksi pada ibu hamil. Sedangkan untuk durasi senggama saat berhubungan seksual dikatakan bahwa ibu hamil yang mengalami durasi senggama >30 menit



beresiko mengalami kontraksi lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami durasi senggama selama 30 menit saja (Novita dan Simajutak, 2018:69).

H Kapan sebaiknya hubungan seksual dihindari untuk dilakukan selama kehamilan?

Hubungan seksual selama kehamilan dapat menyebabkan masalah kehamilan apabila kehamilan termasuk dalam resiko tinggi dan adanya komplikasi kehamilan. Oleh karena itu biasanya tenaga kesehatan akan menyarankan pasangan untuk tidak melakukan hubungan seksual apabila ada hal yang dapat membahayakan kehamilan, berikut kehamilan beresiko yang disarankan untuk menghindari hubungan seksual selama kehamilan (Suririnah, 2009), antara lain:

- a. Ancaman keguguran
- b. Plasenta letak rendah (*plasenta previa*)
- c. Riwayat kelahiran *prematuur*. (Riwayat persalinan sebelum kehamilan 37 minggu)
- d. Perdarahan vagina atau keluar cairan yang tidak diketahui penyebabnya serta kram perut hebat.
- e. Pembukaan jalan lahir.
- f. Ketuban pecah dini atau air ketuban sudah keluar.
- g. Penyakit seksual yang menular (STD = *Sexual Transmitted Disease*). Untuk kasus STD, disarankan tidak melakukan hubungan seksual sampai ibu hamil dan pasangan sudah diobati dan bebas dari penyakit tersebut.

Jadi, saat masa kehamilan ibu hamil dan pasangan tidak perlu takut untuk melakukan hubungan seksual. Karena berhubungan intim

selama kehamilan boleh saja dilakukan, selama kehamilan berjalan dengan normal. Senggama diperbolehkan sampai akhir kehamilan, meskipun beberapa ahli berpendapat sebaiknya tidak lagi berhubungan selama 14 hari menjelang kelahiran. Senggama tidak dibenarkan bila terdapat perdarahan jalan lahir, riwayat keguguran berulang maupun lahir *prematum*, *plasenta previa* (plasenta menutupi jalan lahir), *gemeli* (kehamilan kembar) pada trimester akhir, dan ketuban pecah sebelum waktunya (Mubarak *et al.*, 2015:247). Aktivitas seksual selama kehamilan boleh dilakukan, selama kehamilan normal dan tidak adanya komplikasi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprisandityas, A., & Elfida, D. (2012). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 80–89.
- Calou, C. G. P., Pinheiro, A. K. B., Castro, R. C. M. B., Oliveira, M. F. de, Aquino, P. de S., & Antezana, F. J. (2014). Health Related Quality of Life of Pregnant Women and Associated Factors : An Integrative Review. *Scientific Reseach*, 6(1), 2375–2387.
- Cedli, L. G. (2012). Fungsi Seksual Suami selama Masa Kehamilan Pasangan. Universitas Indonesia.
- Eny Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, L., Amelia, R., & Sumarni, E. (2017). Hubungan Pola Seksual Ibu Hamil dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KDP) di RSUD dr. h. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), 33–44.
- Indrayani, T. (2016). Determinan yang Berkontribusi terhadap Kepuasan Hubungan Seksual pada Ibu Hamil Primipara di Rumah Bersalin Melita Kabupaten Tangerang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(53), 6091–6104.
- Makara-Studzińska, M., Plewik, I., & Kryś, K. (2015). Sexual activity of women in different trimesters of pregnancy. *European Journal of Medical Technologies*, 2(7), 1–9.
- Meihartati, T., & Hairiyah. (2018). Hubungan antara Pola Seksualitas Gravida dengan Ketuban Pecah Dini. *Jurnal Medika Karya*

Ilmiah Kesehatan, 3(1), 1–8.

Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

Nofita, R., & Simanjuntak, B. (2018). Korelasi Aktivitas Seksual pada Ibu Hamil dengan Resiko Kontraksi di 3 Wilayah Puskesmas Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2), 65–72. <https://doi.org/10.35473/ijm.v1i2.102>

Nurymasari, U. W., Kharisto, & Shofiyah, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan saat Coitus Selama Kehamilan. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendikia Medika Jombang*, 14(1), 57–65. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Pebrina, M. (2010). Faktor- Faktor yang Berhubungan dalam Melakukan Hubungan Seks pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Mariani Medan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 8(1), 16–24. Retrieved from <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/index>

Ramadani, N. L., & Sudarmiati, S. (2013). Perbedaan Tingkat Kepuasan Seksual pada Pasangan Suami Istri di Masa Kehamilan. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(2), 69–77.

Ratnasari, F. (2016). Keinginan, Gairah, Orgasme dan Kepuasan Seksual Ibu Hamil serta Faktor yang Memengaruhi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(2), 144–158.

Safari, F. R. N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Umum H. Abdul Manan Simatupang Tahun 2016. *Wahana*

Inovasi, 6(2), 149–156.

- Sagiv-Reiss, D. M., Birnbaum, G. E., & Safir, M. P. (2012). Changes in Sexual Experiences and Relationship Quality during Pregnancy. *Archives of Sexual Behavior*, 41(5), 1241–1251. <https://doi.org/10.1007/s10508-011-9839-9>
- Saragih, G. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Posisi Berhubungan Seksual selama Kehamilan di Dusun Abdi Guna Kabupaten Langkat Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 3(1), 209–212.
- Staruch, M., Kucharczyk, A., Zawadzka, K., Wielgos, M., & Szymusik, I. (2016). Sexual Activity during Pregnancy. *Neuroendocrinology Letters*, 37(1), 53–58.
- Suririnah. (2009). *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Catatan:

Diskusi Ringan Tentang Masalah
Seksualitas Selama Kehamilan
Dengan Bertanya Dan Saling
Tebuka Dengan Tenaga Kesehatan



**Rahasia Seputar Seksualitas
Selama Kehamilan**

Rahasia untuk para ibu hamil



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202046355, 4 November 2020

Pencipta

Nama : **Megawati, Inderwati dkk**
Alamat : Gunung Riting RT 001 RW 001, Membalong, Belitung, Bangka Belitung.,
Belitung, JAWA TENGAH, 33452
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiah Surakarta**
Alamat : Jl. Kapulogo No. 3 Pajang, Laweyan, Surakarta 57141, Siurakarta, JAWA
TENGAH, 57141
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Booklet**
Judul Ciptaan : **Rahasia Seputar Seksualitas Selama Kehamilan**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 10 Agustus 2020, di Surakarta
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali
dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000213394

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Megawati	Gunung Riting RT 001 RW 001, Membalong, Belitung, Bangka Belitung.
2	Indarwati	Kedungan RT 002 RW 001, Pedan, Klaten, Jawa Tengah.
3	Irma Mustika Sari	Margorejo RT 012 RW 004, Karang Malang, Sragen, Jawa Tengah.

